



Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Materi Iman Kepada Malaikat Di Kelas VII-I SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri

Ida Mahmudah

idamahmudan1105@gmail.com

SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri

Abstract : Based on initial observations in class VII-I of SMP Negeri 2 Pare, information was obtained that the learning outcomes of most students in the subject of Islamic Religious Education were still relatively low. The learning process for Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Pare often uses the lecture method. This has an impact on student learning outcomes which show that there are still many student test scores that do not meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) set at SMP Negeri 2 Pare. Therefore, in this study the Discussion method was applied to improve student learning outcomes in class VII-I and to find out student responses to discussion learning on Faith in Angels material. This study aims to describe Islamic Religious Education with the application of the discussion method which can increase the motivation and learning achievement of Islamic Religious Education students on the material Faith in Angels. This study used a Class Action Design (PTK) which consisted of two cycles. Research data collection was carried out from October to December 2018. This research was in the form of student learning activities and achievements obtained through tests at the end of each cycle. Based on the results of research data analysis and discussion, it can be concluded as follows: 1) The Discussion Method can increase learning motivation in the material Faith in Angels by 16% from 70% in cycle 1 and 86% in cycle 2. 2) The Discussion Method can improve learning achievement in material Faith in Angels as indicated by an increase in the percentage of classical completeness by 23% from 77% in cycle 1 to 90% in cycle 2.

Keywords : Motivation, Learning Achievement, Discussion

Abstrak : Berdasarkan observasi awal di kelas VII-I SMP Negeri 2 Pare, diperoleh informasi bahwa hasil belajar sebagian besar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pare sering menggunakan metode ceramah. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih banyak nilai tes siswa yang belum memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMP Negeri 2 Pare. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diterapkan metode Diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-I dan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran diskusi pada materi Iman Kepada Malaikat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode diskusi yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi Iman Kepada Malaikat. Penelitian ini menggunakan desain Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan desember 2018. Penelitian

ini berupa aktivitas dan prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Metode *Diskusi* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Iman Kepada Malaikat sebesar 16 % dari 70 % pada siklus 1 dan 86 % pada siklus 2. 2) Metode *Diskusi* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi Iman Kepada Malaikat yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 23 % dari 77 % pada siklus 1 menjadi 90 % pada siklus 2.

Kata Kunci : Motivasi, Prestasi Belajar, Diskusi

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan akan terus terjadi dalam arus globalisasi dunia ini. Sehingga negara-negara yang ada di dunia ini harus selalu mengikuti kemajuan apabila tidak ingin tertinggal dengan negara lain yang sudah maju. Demi majunya suatu negara dan demi mengikuti arus perkembangan yang terus terjadi dalam dunia ini, maka dilaksanakan pembangunan dalam berbagai bidang. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan, proses perencanaan hingga penyelenggaraannya di tingkat sekolah perlu terus dilakukan pembenahan dan penyempurnaan. Dalam pemberian suatu materi pembelajaran kepada siswa, guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar senantiasa aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Menurut (Sardiman, 2008) motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Untuk itu guru harus lebih banyak belajar lagi dari kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh adanya peranan aktif antara seorang guru dengan para siswanya. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, upaya untuk dapat meningkatkan aktifitas antara seorang guru dan siswa tidaklah mudah. Dalam mengikuti pembelajaran, terutama siswa masih perlu latihan yang lebih untuk dapat menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan dalam hal ini tentu saja adalah rajin dalam belajar. Dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh

guru, ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pelajaran masih tergolong rendah. Hal ini tentunya menjadikan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan kurang dapat berjalan dengan aktif dan efektif. (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) menyebutkan, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar

Untuk itu, guru sebagai seorang pengajar harus mampu memberikan metode pembelajaran yang lebih baik yang tentunya dapat menyesuaikan dengan kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam belajar siswa, diharapkan selain mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal ini adalah peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu metode pembelajaran itu adalah metode diskusi. Metode (method), secara harfiah berarti cara metode, atau metodik berasal dari Bahasa Yunani (metha), yang berarti melalui atau melewati. Secara umum metode atau metodik bisa diartikan berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. (Djamarah, 2000). Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja atau sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Ruslan, 2004). (Emzir, 2007) mengatakan metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

Surachmad (dalam Hamalik. 2003) Secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajarkan kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar dengan cara sistematis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan metode adalah suatu cara kerja atau sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek agar tercapai tujuan pembelajaran. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang

disepakati bersama. Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik (Bahri, 2012). Menurut Sanjaya, (2010), secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk kolaboratif artinya guru yang melaksanakan proses pembelajaran dikelas adalah peneliti dengan dibantu oleh seorang guru lain dengan bidang studi yang sama yang bertindak sebagai pengamat.

Penanggung jawab penuh penelitian ini adalah peneliti. Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut: 1) Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. 2) Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama. 3) Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga. 4) Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang bermotivasi terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya. 5) Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, 2002).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus

meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri yang berlokasi terletak di Jl. PK. Bangsa No. 25 Pare Kabupaten Kediri. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-I SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 39 siswa. Alasan menggunakan subyek penelitian di kelas ini adalah karena motivasi yang rendah dan berimplikasi pada rata-rata hasil belajarnya yang cenderung rendah pula dan belum pernah dijadikan subyek penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, dokumentasi, analisis data dan membuat ulangan pada akhir siklus. Untuk melaksanakan kegiatan ini guru mempersiapkan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi/pengamatan yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan kinerja guru, book note dan tes tulis pada akhir siklus. Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian antara lain : Silabus yaitu berisi garis-garis pelaksanaan pembelajaran oleh guru, RPP digunakan dalam penyajian pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan, Lembar Kegiatan Pembelajaran digunakan untuk menilai guru, siswa maupun pengelolaan kelas. Dalam hal ini dengan cara menyusun instrumen penelitian,

yang meliputi : lembar observasi pengelolaan pembelajaran/kinerja guru dan aktivitas siswa, dan lembar tes. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah : siswa diberi soal untuk dipahami terlebih dahulu, memecahkan masalah yang diberikan, membandingkan jawaban, menyimpulkan. Pada tahap ini seluruh proses belajar mengajar akan diamati oleh kolaborator. Tindakan ini tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi : Guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, siswa melakukan kegiatan latihan dengan teman sebangkunya untuk memahami konsep materi pembelajaran, Siswa mencoba mengkomunikasikan dari hasil latihannya yang ditunjukkan dapat menjawab dan melengkapi pertanyaan pada lembar kerja dari guru, Siswa mengerjakan soal test tulis

Pada tahap ini kegiatannya adalah peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator. Kemudian mengolah data dari hasil pengamatan kolaborator yang meliputi pengamatan terhadap prestasi siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dan seluruh data tersebut dianalisis dan disimpulkan. Dari hasil ini guru dapat mengetahui dengan jelas kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Tes Tulis Pada Siklus 1

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETUNTASAN	
				T	TT
1	Aulia Dwi Anisa	P	79	✓	
2	Aulia Widia Putri	P	77	✓	
3	Aurelya Ratamchia Dewanda	P	78	✓	
4	Avisa Herdiana	P	64		✓
5	Azmi Sophia Wakova	P	76	✓	
6	Berlian Gadis Tania	P	78	✓	
7	Berliana Rizma Riefelya	P	77	✓	
8	Diva Putri Sabrina	P	76	✓	
9	Ferry Setiawan	P	76	✓	
10	Fidriana Sari Wahono	L	76	✓	
11	Figo Adriano	L	62		✓
12	Gading Maharani Jabbar	L	72		✓
13	Ghayra Tsuraya Fillaily	P	76	✓	
14	Gilang Pinarangan Gusti	L	75	✓	
15	Hagia Diankharisma	P	64		✓
16	Hanggriya Tata Yutevawati	P	79	✓	
17	Harjune Dinho Benyqno	L	66		✓
18	Hayayumna Faiza	P	76	✓	
19	Hensam Brahmadya Putra P	L	79	✓	
20	I Dewa Ayu Mumpuni Wlujeng	P	81	✓	

21	Ifti Khaaruddin Al Ghalib	L	70		✓
22	Kevin Raffie Saputra	L	78	✓	
23	Muhammad Fiqih Hafiduddin	L	70		✓
24	Muhammad Iqbal Bayu S	L	76	✓	
25	Muhammad Syahrul Nizam	L	75	✓	
26	Muhammad Yoanvari Al Farizi	L	78	✓	
27	Neisa Nandika Pratama	L	75	✓	
28	Nelson Ferdi Saputra	L	76	✓	
29	Nicky Patraya	L	76	✓	
30	Nina Pitriyana	P	60		✓
31	Nurin Azizah	P	76	✓	
32	Nurlita Indahsari	P	70		✓
33	Octacila Indah Cipta A	P	76	✓	
34	Priti Agustin Wildan	P	76	✓	
35	Putri Bunga Firdausi	P	77	✓	
36	Rara Deisyawa D	P	77	✓	
37	Ratu Ayu Isyana	P	78	✓	
38	Shellina Hermayanti	P	76	✓	
39	Taftriya Tursina Basuki	P	75	✓	

Keterangan :

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 30
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 9
Skor Maksimal Ideal	: 3900
Skor tercapai	: 2900
Rata-rata skor tercapai	: 74
Prosentase ketuntasan klasikal	: 77 %
Klasikal	: Belum tuntas

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa ada 30 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 75 dari 39 siswa. Dengan demikian dapat dihitung prosentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (ketuntasan kelas) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{30}{39} \times 100 \% = 77 \%$$

Dari siklus 1 didapatkan hasil 77 % siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , peneliti menyimpulkan dalam siklus 1 ini, masih kurangnya adaptasi dengan menggunakan metode diskusi. Selain itu dari pihak siswa masih kurang memahami pengarahan dari guru, sehingga masih kurangnya pula hasil yang dicapai dalam individu. Kurang jelas dalam memahami ini

sangat berpengaruh dalam hal motivasi, maka sangat disarankan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 ini, kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah sama. Hanya pada materi pembelajarannya yang berbeda dan penambahan kegiatan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus 1. Pada siklus 2 ini kegiatan pembelajaran dilakukan dalam empat tahapan yaitu : Tahap perencanaan ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti adalah : Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yang didalam proses, instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti adalah : Lembar penilaian siklus 2, Lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan oleh kolaborator, Instrumen validasi yang digunakan setelah pelaksanaan siklus 2 adalah akumulasi hasil belajar siswa dan buku atau artikel sumber pendukung materi pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah : Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari, Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, Guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dibantu dan diamati oleh kolaborator, Guru memberikan penguatan dari diskusi atau tanya jawab dalam bentuk kuis dan menyimpulkan materi pembelajaran, Pembelajaran diakhiri dengan penilaian dalam bentuk tes tulis. Pada tahap ini seluruh proses belajar mengajar akan diamati oleh kolaborator. Tindakan ini tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi : Guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, Siswa menjawab berupa pertanyaan yang diajukan oleh guru, Guru dan kolaborator mencatat hasil dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung, Guru memberikan materi pembelajaran megunakan metode diskusi. Pada tahap ini kegiatannya adalah peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator. Kemudian mengolah data dari hasil pengamatan kolaborator yang meliputi pengamatan terhadap prestasi siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dan seluruh data tersebut dianalisis dan disimpulkan.

Dari hasil pengamatan tersebut guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan ini guru dapat mengetahui secara jelas keefektifan dan kelebihan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi

sehingga dapat menyimpulkan apakah penggunaan metode ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa atau tidak. Apabila metode ini ternyata mempunyai kelebihan untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah, maka metode ini dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Pare tahun pelajaran 2018/2019 berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan metode diskusi. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan peneliti tentang kegiatan siswa, kinerja guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Pare tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Tes Tulis Pada Siklus 2

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETUNTASAN	
				T	TT
1	Aulia Dwi Anisa	P	88	✓	
2	Aulia Widia Putri	P	80	✓	
3	Aurelya Ratamchia Dewanda	P	80	✓	
4	Avisa Herdiana	P	87	✓	
5	Azmi Sophia Wakova	P	80	✓	
6	Berlian Gadis Tania	P	70		✓
7	Berliana Rizma Riefelya	P	87	✓	
8	Diva Putri Sabrina	P	80	✓	
9	Ferry Setiawan	P	90	✓	
10	Fidriana Sari Wahono	L	84	✓	
11	Figo Adriano	L	80	✓	
12	Gading Maharani Jabbar	L	80	✓	
13	Ghayra Tsuraya Fillaily	P	80	✓	
14	Gilang Pinarangan Gusti	L	85	✓	
15	Hagia Diankharisma	P	89/70		✓
16	Hanggriya Tata Yutevawati	P	80	✓	
17	Harjune Dinho Benyqno	L	90	✓	
18	Hayayumna Faiza	P	76	✓	
19	Hensam Brahmadya Putra P	L	78	✓	
20	I Dewa Ayu Mumpuni Wlujeng	P	88	✓	
21	Ifti Khaaruddin Al Ghalib	L	78	✓	
22	Kevin Raffie Saputra	L	89	✓	
23	Muhammad Fiqih Hafiduddin	L	90	✓	
24	Muhammad Iqbal Bayu S	L	87	✓	
25	Muhammad Syahrul Nizam	L	70		✓
26	Muhammad Yoanvari Al Farizi	L	92	✓	
27	Neisa Nandika Pratama	L	95/76		✓
28	Nelson Ferdi Saputra	L	78	✓	
29	Nicky Patraya	L	88	✓	
30	Nina Pitriyana	P	89	✓	
31	Nurin Azizah	P	80	✓	
32	Nurlita Indahsari	P	80	✓	

33	Octacila Indah Cipta A	P	80	✓
34	Priti Agustin Wildan	P	78	✓
35	Putri Bunga Firdausi	P	85	✓
36	Rara Deisyawa D	P	80	✓
37	Ratu Ayu Isyana	P	80	✓
38	Shellina Hermayanti	P	87	✓
39	Taftriya Tursina Basuki	P	76	✓

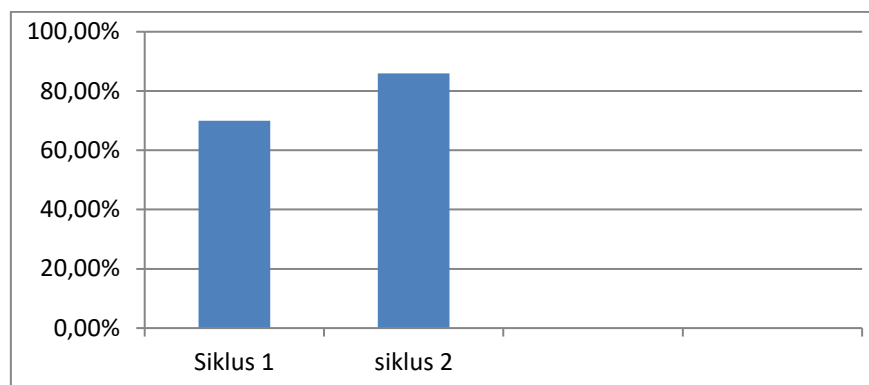
Keterangan :

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 35
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 4
Skor Maksimal Ideal	: 3900
Skor tercapai	: 3196
Rata-rata skor tercapai	: 82
Prosentase kelulusan	: 90 %
Klasikal	: Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 35 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 75 dari 39 siswa. Dengan demikian dapat dihitung prosentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (ketuntasan kelas) sebagai berikut :

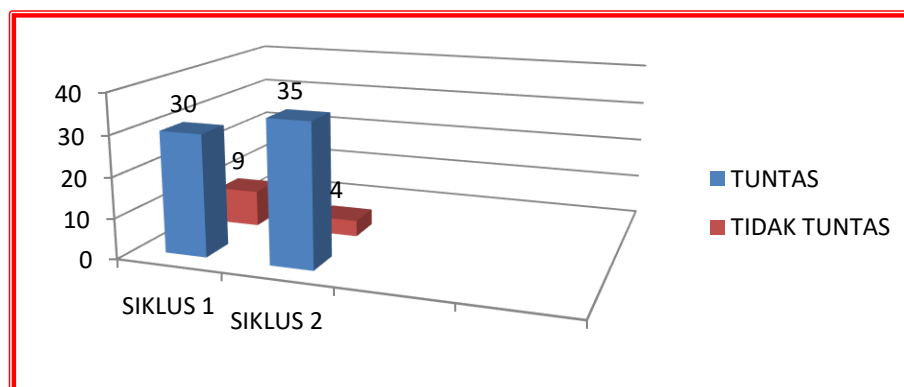
$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{35}{39} \times 100 \% = 90 \%$$

Karena terdapat hasil 86% untuk pengamatan guru dan siswa, dan hasil 90 % dari siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , maka dapat dikatakan bahwa pada siklus 2 ini ketuntasan kelas sudah tercapai. Dengan demikian siklus 3 tidak perlu dilakukan lagi. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan siswa dikategorikan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan peran guru yang sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan menjalankan tahapan secara berurutan. Aktivitas siswa ditunjukkan dari antusias dan semakin bermotivasinya siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Hal ini ditunjukkan antusias dalam tanya dan menjawab yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hasil prosentase dari pengamatan tentang motivasi siswa dan kinerja guru yaitu 70% pada siklus 1 dan prosentase dari pengamatan tentang motivasi siswa dan kinerja guru yaitu 86% pada siklus 2 Terbukti adanya peningkatan 16% dari 70% menjadi 86%. Adapun grafik peningkatannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi

Ketuntasan belajar siswa ditunjukkan secara klasikal bahwa 85 % siswa di kelas tersebut harus memperoleh nilai minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dan prosentase motivasi, baik motivasi siswa maupun motivasi kinerja guru ditetapkan dengan $> 85\%$. Berdasarkan analisis data, menunjukkan siklus 1 siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 77 %. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 2 siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 90 %. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal kelas tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari kedua siklus tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 23 % ditunjukkan dari 77 % pada siklus 1 menjadi 90 % pada siklus 2. Hal ini menunjukkan pula bahwa metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam khususnya pada materi Iman Kepada Malaikat. Adapun grafik peningkatannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Metode *Diskusi* dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Iman Kepada Malaikat pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 2 Pare Semester Ganjil Tahun Pelajaran

2018/2019 sebesar 16 % dari 70 % pada siklus 1 dan 86 % pada siklus 2. 2) Metode *Diskusi* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi Iman Kepada Malaikat pada siswa kelas VII-I SMPN 2 Pare Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 23 % dari 77 % pada siklus 1 menjadi 90 % pada siklus 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Bahri, Syaiful, 2012, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Jakarta
- Basri, Syamsu. 2000. Teaching speaking. Makalah disampaikan pada Penataran. Instruktur Guru Bahasa Inggris SLTP Swasta tanggal 8 – 19 Pebruari 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Edisi ke-3. Balai. Pustaka, Jakarta
- Gie. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti
- Hasnawiyah. 1994. *Motivasi dan Motivasi Siswa terhadap Jurusan Biologi pada SMA di Ujungpandang*. Skripsi FPMIPA IKIP Ujungpandang
- Jill Hadfield 1986. Classroom Dynamic. Oxford University Press. Joyce, B. R., & Weil, M.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Poerwadarmin, 1991, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rustam, Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Ditjen Dikti
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudarmono. 1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Zuhaerini. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.